

PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAP*

Rusmeing Br Sipahutar

SD Negeri 070977 Gunungsitoli, kota Gunungsitoli

Abstract: This study aims to improve storytelling skills through the mind map method of Class IV students at SD Negeri 070977 Gunungsitoli. The research subjects were Grade IV students of SD Negeri 070977 Gunungsitoli with 37 students. The results of this class action research show that the storytelling skills of Grade IV students of SD Negeri 070977 Gunungsitoli can be improved through the mind map learning model. The increase occurred in: (1) the learning process has increased towards a better direction in each cycle, namely increasing students' motivation, attention and activeness in participating in learning activities, in the first cycle the achievements obtained by students were 66% increased to 76% in the cycle II; (2) the results of student skills in storytelling have increased. The average value of the students' storytelling skills on pre-cycle is 55.92, in the first cycle it becomes 63.73, and in the second cycle it increases to 71.68. Thus, the use of mind map learning models can improve storytelling skills of Class IV students at SD Negeri 070977 Gunungsitoli.

Keyword: mind map, storytelling skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui model pembelajaran *mind map* siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli dengan jumlah 37 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli, dapat ditingkatkan melalui metode *mind map*. Peningkatan terjadi pada: (1) proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik di setiap siklus, yaitu meningkatnya motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada siklus I pencapaian yang diperoleh siswa adalah 66% meningkat menjadi 76% pada siklus II, (2) hasil keterampilan siswa dalam bercerita mengalami peningkatan. Hasil rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada prasiklus adalah 55,92, pada siklus I menjadi 63,73, dan pada siklus II meningkat menjadi 71,68. Dengan demikian, penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli.

Kata kunci: *mind map*, keterampilan bercerita

Nurjamal (2011: 3-4) keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat diwujudkan dengan praktik atau latihan

secara terus-menerus melalui kegiatan berbahasa yang dilaksana-kan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi siswa. Pembelajaran tersebut tidak hanya menambah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga mampu meningkatkan kemam-puan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Berdasarkan pendapat di atas, mengacu pada tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dijelaskan, kemampuan ber-komunikasi yang dirasa kurang dikuasai oleh siswa karena pada tahap ini erat kaitannya dengan keterampilan berbicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan penting sebagai sarana komunikasi, berfikir atau bernalar, persatuan dan kebudayaan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Akhadiyah (1991: 10) tentang tujuan pem-belajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan segala fungsinya dalam kegiatan berkomunikasi, berfikir atau bernalar, persatuan, dan kebudayaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV, diperoleh data wawancara yaitu (1) guru beranggapan bahwa siswa sulit untuk menghafal kalimat-kalimat sehingga menghambat kegiatan dalam bercerita; (2) guru beranggapan bahwa siswa merasa takut dan malu saat bercerita di depan kelas sehingga menghambat kelancaran saat bercerita;

dan (3) guru beranggapan bahwa siswa akan dapat menceritakan kembali sesuai dengan ide pokok dari setiap paragraf karena dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa diminta membaca berulang-ulang kemudian guru bersama siswa bersama-sama menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Kenyataan tersebut merupakan potret kegiatan pem-belajaran yang dilakukan di SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli kota Gunung-sitoli yaitu bagaimana seorang guru mengajarkan materi pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi tersebut membuat siswa merasa tidak senang dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran bercerita adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan karakteristik siswa, sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bercerita dan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar. Bercerita bagi siswa akan terasa sulit karena apa yang akan diceritakan tidak berada dekat dengan dirinya. Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam melatih keterampilan bercerita. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Pemilihan metode mengajar yang tepat ber-peran dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar. Abbas (2006: 2) bahwa metode mengajar berperan penting dalam menunjang keber-hasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan mengetahui, mengenal, memahami, memiliki dan menguasai macam-macam metode mengajar, guru dapat memilih metode mana yang tepat,

serasi, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu keunggulan metode *mind map* yaitu mampu meningkatkan keterampilan ber-cerita siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penggunaan metode *mind map* akan memicu ingatan yang mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Mengingat pentingnya pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan *mind map*, maka perlu adanya usaha penelitian lebih lanjut tentang penggunaan *mind map* pada pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli harus segera mendapat solusi. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan teman-teman guru dan sepakat dalam memilih metode *mind map* untuk diterapkan dalam pembelajaran bercerita di kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli, mengingat kelebihan dari metode *mind map* tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli kota Gunungsitoli, serta meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan dalam situasi

sebenarnya. Melalui tindakan tersebut dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian dilakukan perubahan yang berfungsi untuk peningkatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli kecamatan Gunungsitoli kota Gunungsitoli, pada semester II (genap) tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah siswa sebanyak 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan bercerita siswa.

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, keaktifan siswa menjadi lebih baik dan motivasi siswa menjadi lebih tinggi. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran adalah apabila $\geq 75\%$ siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 070977 Gunungsitoli pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa

memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai ≥ 66 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan bercerita siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunung-sitoli Kota Gunungsitoli, dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map*. Peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Tingkat partisipasi belajar siswa, sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan metode pembelajaran *mind map* berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti saat guru mengajar di kelas, belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena hanya beberapa siswa saja yang aktif. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan *teacher centered*.

Dalam penelitian ini, diperoleh data hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran bercerita berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II aktivitas guru kelas IV yang dianalisis secara kualitatif menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi pada prasiklus.

Penelitian tindakan berlangsung selama dua siklus yaitu Siklus I terdiri atas 4 kali pertemuan dan Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan. Pada siklus I, keaktifan siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum semua siswa aktif, namun sebagian besar siswa sudah terlihat aktif. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa adalah mengajak siswa bertanya jawab sebelum memulai belajar agar siswa lebih termotivasi dan siap mengikuti pelajaran. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru dalam motivasi siswa dalam belajar dan untuk menghargai usaha siswa dengan memberikan pujian berupa kata-kata seperti, Hebat! Seluruh rangkaian dalam kegiatan di atas terus dilakukan dalam setiap pertemuan selama. Pada Siklus I ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru, misalnya tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 66% dan berdasarkan indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik.

Rata-rata hasil keterampilan bercerita siswa, sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan metode *mind map*, diperoleh data nilai bercerita siswa dengan rata-rata kelas 55.92 sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM ≥ 66 sebesar 10.8% (10 siswa dari 37 siswa) kemudian pada siklus I 43.2% (16 siswa dari 37 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63.73. Sebenarnya untuk siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami

kenaikan dari sebelum dilakukan tindakan namun karena belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya, yaitu belum mencapai 70% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM, maka penelitian perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Pada siklus II, hampir semua siswa terlibat aktif. Apalagi setelah guru mengajak menyimak cerita dengan menonton video dan menciptakan suasana kompetisi secara individu di kelas, masing-masing siswa saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Karena dalam kompetisi tersebut, guru menekankan penilaian pada keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dengan demikian tidak ada lagi siswa yang hanya bermain sendiri. Siswa yang tadinya malu-malu dan tidak berani bercerita juga menjadi lebih berani. Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran dan memperhatikan ketika temannya dalam satu kelompok sedang bercerita.

Siswapun terlihat semakin antusias, senang, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi siswa sebesar 76,5% dan berdasarkan indikator keberhasilan tergolong dalam kategori baik.

Rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada siklus II juga mengalami kenaikan, yaitu nilai rata-rata kelas naik menjadi 71.68 dan siswa yang sudah mencapai $KKM \geq 66$ naik menjadi 89.2% (33 siswa dari 37 siswa). Dengan demikian, hasil belajar pada Siklus II telah mencapai

indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 70% siswa telah mencapai $KKM \geq 66$ dan untuk 4 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

Jadi dalam penelitian ini, sejalan dengan teori bercerita yang dikemukakan oleh Supriyadi (2006: 92) bahwa pembelajaran bercerita sangat sesuai apabila diikuti dengan kegiatan menulis. Menulis disini adalah membuat *mind map* yang diikuti dengan cara menuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu dalam kegiatan bercerita. Keberhasilan pembelajaran bercerita dengan menggunakan *mind map* dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh DePorter (2004: 177) yang menjelaskan bahwa *mind map* berguna untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dapat mendorong munculnya wawasan dan gagasan cemerlang. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu memunculkan ide-ide dan gagasan yang kreatif ke dalam bahasa lisan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 070977 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang dialami siswa dalam keterampilan bercerita siswa, selama proses pembelajaran

maupun hasil tes.

Proses pembelajaran pada siklus I, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kemudian membuat *mind map* berdasarkan cerita yang disampaikan oleh teman lain, setelah itu siswa bercerita di depan kelas secara individu berdasarkan *mind map* yang telah dibuat. Pencapaian proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 66% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sementara itu, pada siklus II pembelajaran dilaksanakan secara lebih bervariasi dengan pembentukan kelompok-kelompok

kecil serta dengan bantuan media audiovisual. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menarik perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa sehingga pencapaian proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 76% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya dan memberikan respon positif karena penggunaan metode *mind map* dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana kelas lebih hidup.

DAFTAR PUSTKA

- Asri, B. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. BSNP. (2006).
- Dadang S. Anshori & Sumiyadi. (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- DePorter, Bobbi. *et al.* (2005). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di ruang- ruang kelas)*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana, D., dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puji, S., dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soenardi, D. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran*

Jurnal Global Edukasi

Vol. II, No. I, Ags 2018, hlm. 75 – 81

Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

ISSN 2597-873X (cetak)

ISSN 2614-5588 (online)

*Sastra yang Apresiatif dan
Integratif di Sekolah
Dasar.* Jakarta: Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi.